

WARTA

Babinsa Bantu Evakuasi Penanganan Anak Punk

Wanto - SURABAYA.WARTA.CO.ID

May 3, 2024 - 19:36



Babinsa Kelurahan Pegirian Koramil 0830/02 Semampir Koptu M. Ismanto Bersama stakeholder terkait lakukan evakuasi penanganan anak punk yang ditemukan dalam keadaan tidak sadarkan diri

Surabaya, - Wujud Kepedulian Babinsa Kelurahan Pegirian Koramil 0830/02 Semampir Koptu M. Ismanto kepada warga binaannya sinergi dengan stakeholder terkait penanganan anak punk a.n. kentir (24 th) alamat Rangkah yang ditemukan dalam keadaan tidak sadarkan diri di jalan sidorame RW 1 Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir, Jumat (3/5).

Turut hadir dalam penanganan, Babinsa Kelurahan Pegirian Koptu M. Ismanto, Kasi Bangtib Pegirian Bpk. Joko Susilo, TGC Kota Surabaya, BPBD Kota Surabaya dan Projo Pati Kelurahan Pegirian Bpk. Hanafi

Koptu Ismanto mengatakan, bahwa yang bersangkutan Menurutnya habis ngelem juga menenggak minuman keras sehingga tidak sadarkan diri selanjutnya dilakukan penanganan pertama dengan diberikan bantuan infus juga bantuan oksigen selanjutnya dirujuk dibawa ke RS Dr Soetomo Surabaya, ucapnya.

Lanjutnya, banyak yang melatarbelakangi anak ngelem dan punk ini. Sebagian besar kurangnya perhatian orangtua dalam mendidik anak. Sehingga mereka salah bergaul. "Misalnya broken home. Permasalahan dalam keluarga juga bisa memicu,"

Fenomena ini seharusnya menjadi perhatian serius banyak pihak. Agar kategori kenakalan remaja ini dapat disosialisasikan secara meluas. Guru-guru juga dituntut memberikan pendidikan soal ngelem dan anak punk agar mereka tahu dan paham konsekuensinya.

"Persoalannya ini adalah menurut mereka sebagai pelarian, ikut-ikutan. Karena kurang mendapatkan perhatian dan pemahaman sehingga mereka melakukan perbuatan itu," cetusnya.

Ia berharap seluruh pihak bergerak dan kembali konsen mengatasi anak ngelem dan punk. Supaya mereka tidak lagi memiliki jaringan yang semakin meluas melibatkan banyak anak-anak. "Termasuk pemerintah dalam menekannya. Karena ini persoalan serius yang tidak bisa ditangani setengah hati. Mereka generasi penerus kita, kalau mereka rusak, ke depan mereka tidak akan bisa menjadi penurus yang baik," pungkasnya.